

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu jenis bank syariah yang melakukan aktivitas seperti bank pada umumnya, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan, Investasi, kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk Kredit/Pembiayaan serta menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat Islam antara lain: 1) Prinsip Keadilan, 2) Prinsip Kesederajatan, dan 3) Prinsip Ketenteraman. Yang membedakan dengan Bank Umum Syariah lainnya yakni di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak menyediakan layanan/jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹

Adapun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat maupun bank itu sendiri, serta mengedepankan aspek keadilan, nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan serta menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil (*Profit and Loss Sharing*) dengan menggunakan kriteria konsep *mudharabah* dan *musyarakah* dimana keuntungan dan kerugian (risiko) akan dibagi rata dan adil kepada pihak yang terlibat. Konsep bagi hasil (*Profit and Loss Sharing*) inilah yang akan

¹ Veithzal Rivai dan Irvian Arifin, (2010), *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Meenghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 106

mengakibatkan bank pembiayaan rakyat syariah juga harus mengelola dua risiko yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi.²

Saat ini, bank kecil seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga dituntut untuk menerapkan manajemen risiko yang sesuai dengan POJK Nomor 23/POJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menerangkan bahwa semakin kompleks produk dan aktivitas bank pembiayaan rakyat syariah mengakibatkan risiko yang dihadapi BPRS semakin meningkat. Sedangkan semakin meningkatnya risiko yang dihadapi BPRS mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan terhadap peraturan penerapan manajemen risiko bagi BPRS. Sebagaimana dimaksud di Pasal 69 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko merupakan salah satu upaya memperkuat kelembagaan dan meningkatkan reputasi industri sesuai dengan arah kebijakan pengembangan BPRS, sehingga dapat menciptakan sektor keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil bahkan memiliki daya saing yang tinggi.³

Maka dari itu, bank pembiayaan rakyat syariah memerlukan keahlian baru untuk mengelola risiko-risiko yang terkait dengan penanganan proyek internal maupun eksternal bank. Secara umum, risiko yang dihadapi bank Pembiayaan rakyat syariah bisa diklasifikasikan menjadi dua bagian besar, yakni risiko yang sama dengan yang dihadapi bank konvensional dan juga

² Abdullah Jayadi, (2011) *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. Hal.5.

³ POJK Nomor 23 /POJK.03/2018. *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*.

risiko yang memiliki keunikan tersendiri karena harus mengikuti prinsip-prinsip atas dasar syariah. Adapun risiko-risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, dan risiko kepatuhan, yang juga dihadapi oleh bank pembiayaan rakyat syariah.⁴

Sedangkan pelaksanaan fungsi manajemen risiko dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh BPRS maupun organisasi, perusahaan, usaha-usaha industri kecil, UMKM, masyarakat bahkan keluarga, mencakup kegiatan merencanakan, menyusun, memimpin/mengkoordinir serta mengawasi program penanggulangan risiko. Manajemen risiko bisa juga berarti sebagai seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dimiliki organisasi untuk mengelola, *memonitoring* dan mengendalikan risiko yang mungkin muncul di segala jenis perbankan syariah, terutama pada bank pembiayaan rakyat syariah.⁵

Manajemen Risiko memiliki 3 (tiga) proses antara lain: Identifikasi Risiko, Evaluasi dan Pengukuran Risiko, serta Pengelolaan/Pengendalian Risiko.⁶ Dalam proses manajemen risiko memiliki tujuan untuk meminimalkan kemungkinan-kemungkinan munculnya dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal perbankan maupun eksternal perbankan.

⁴ Ari Kristin Prasetyoningrum. (2015). *Risiko-Risiko Bank Syariah* (Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga dan BI Rate). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 6-16.

⁵ Dewi Nurapiah. (2019) Jurnal. *Manajemen Risiko Operasional Perbankan Syariah*. Prodi Ekonomi Syariah STIE Syariah Indonesia Purwakarta. EKSISBANK Vol. 3 No. 1 Juni 2019, hal. 66.

⁶ Mamduh M. Hanafi. (2016). *Manajemen Risiko*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Hal. 1.10.

Risiko Operasional meliputi risiko *Internal Fraud* (kecurangan Internal), kesalahan manusia (*Human Error*), kegagalan sistem/gangguan sistem, dan atau kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi proses internal perbankan.⁷

Sedangkan, pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Ikhsanul Amal Gombang Penulis menemukan permasalahan yang spesifik terhadap proses Internal Bank, yaitu risiko pada pihak karyawan yang kurang teliti pada saat terdapat data atau berkas nasabah yang kurang lengkap atau akibat karyawan yang salah dalam penginputan data nasabah maupun data nominal transaksi nasabah, kesalahan *Custmer Sevice* yakni pada penginputan CIF (*Custmer Information File*) Ganda atau *Double CIF*. Adapun permasalahan yang kedua yakni kesalahan yang disebabkan oleh gangguan sistem seperti komputer *down* dan atau jaringan (koneksi buruk). Tentu permasalahan seperti ini sangat mempengaruhi proses operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Ikhsanul Amal Gombang.⁸

Dalam kasus yang terjadi pada PT. BPR Syari'ah Ikhsanul Amal Gombang tersebut merupakan kesalahan manajemen operasional. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam pertimbangan manajemen risiko operasional ini menjadi penting, sehingga nantinya BPR Syariah Ikhsanul Amal menjadi dapat meminimalisir risiko dan mendapatkan manfaatnya

⁷ Aries Setyarto, Yogyarti, dan Yosef Abdul Ghani, (2020), *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Cico Resort dalam Menghadapi Wabah Covid-19*, Jurnal Kajian Pariwisata Volume 2 No 2 E-ISSN: 2686-2522 Institut Transportasi dan Logistik Trisakti., hal. 45

⁸ Hasil Observasi Lapangan di PT. BPRS Iksanul Amal Gombang pada Jum'at. 6 Mei 2022 pukul 08.00-09.00 WIB.

secara praktis. Pertimbangannya yaitu berupa manajemen risiko operasional, risiko yang diakibatkan kurangnya informasi maupun kelalaian karyawan dan sistem pengawasan perbankan. Dengan demikian, kasus yang seperti ini bisa diminimalisir dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Penerapan Manajemen Risiko Operasional dengan judul **“Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional di PT. BPR Syariah Ikhsanul Amal Gombang”**.

B. PEMBATASAN MASALAH

Untuk memperkecil ruang lingkup pada penelitian ini dan memfokuskan pembahasan pada point-point yang akan diteliti. Maka, perlu adanya pembatasan masalah karena untuk membatasi agar masalah peneliti tidak melebar terlalu luas. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan fokus penelitian, yaitu pokok-pokok masalah yang masih bersifat umum.⁹ Jadi, fokus penulis pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Syariah Ikhsanul Amal Gombang.
2. Penelitian ini difokuskan pada Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang ada di PT. BPR Syariah Ikhsanul Amal Gombang.

⁹ Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian). Bandung: Alfabeta. Hal. 32.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko operasional pada PT. BPR Syariah Ikhsanul Amal Gombang?
2. Risiko-risiko operasional apa saja yang mungkin terjadi pada PT. BPR Syariah Ikhsanul Amal Gombang?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan berbagai rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko operasional pada PT. BPR Syari'ah Ikhsanul Amal Gombang.
2. Untuk mengetahui Risiko-risiko operasional apa saja yang mungkin terjadi pada PT. BPR Syariah Ikhsanul Amal Gombang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru tentang bagaimana penerapan manajemen risiko operasional pada Bank Pembiyaaan Rakyat (BPR) Syari'ah.

b) Sebagai bahan referensi ataupun acuan pada penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis / Langsung

a) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan manajemen risiko operasional pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penulisan untuk perusahaan mengenai penerapan Manajemen Risiko.

c) Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi, informasi, dan wawasan, bagi pembaca mengenai penerapan manajemen risiko operasional pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah.

F. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari perbedaan dalam penafsiran, maka dibutuhkan penegasan untuk beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis merupakan aktivitas, penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (kegiatan, perbuatan, kerangka, membedakan dan lain sebagainya) secara mendalam dan sistematis terhadap sesuatu (pekerjaan) yang mana dapat memberikan

gambaran, keterangan maupun hasil tentang tugas, tanggung jawab, dan sifat dari sesuatu (pekerjaan) tersebut.¹⁰ Analisis dalam sesuatu peristiwa atau kegiatan (pekerjaan) perlu dilakukan, untuk nantinya dapat memberikan informasi dan gambaran secara terstruktur dan sistematis terhadap sesuatu (pekerjaan) tersebut. Sedangkan analisis yang dimaksud penulis disini adalah aktivitas atau penyelidikan terhadap penerapan manajemen risiko dan risiko operasional yang mungkin terjadi pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah Ikhsanul Amal Gombang.

2. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan merupakan proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan dan mempraktikkan¹¹ suatu teori, metode, dan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan yang dimaksud penulis disini adalah bagaimana PT. BPR Syariah Ikhsanul Amal Gombang menerapkan atau mempraktikkan manajemen risiko operasionalnya.

3. Manajemen Risiko

Menurut Kamus Istilah Ekonomi Populer manajemen risiko adalah pengelolaan berbagai bentuk risiko yang berhubungan dengan operasional

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Online*, (<https://kbbi.web.id/analisis.html>) diakses pada tanggal 2/1/2022 pukul 4:15 PM.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kamus Online* (<https://kbbi.web.id/analisis.html>) diakses pada tanggal 2/1/2022 pukul 8:16 PM.

bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian.¹² Adapun menurut Mamduh M. Hanafi. Manajemen risiko adalah suatu sistem pengelolaan dan pengendalian risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan secara komprehensif (menyeluruh) untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.¹³ Manajemen risiko yang dimaksud penulis disini adalah sistem pengelolaan risiko yang dilakukan oleh PT. BPR Syariah Ikhsanul Amal Gombang dalam mengelola kemungkinan-kemungkinan risiko yang dihadapi pada saat proses operasional perbankan.

4. Risiko Operasional

Menurut Ari Kristin Prasetyoningrum Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia (*human error*), kegagalan sistem, dan ataupun adanya kejadian kejadian eksternal yang mempengaruhi sistem operasional bank.¹⁴ Risiko operasional yang dimaksud penulis disini adalah semua risiko-risiko internal yang sering terjadi di PT. BPR Syariah Ikhsanul Amal Gombang dan pada akhirnya dapat mengakibatkan terhambatnya proses operasional bank atau bahkan mungkin berakibat pada reputasi dan citra bank.

¹² Rolana M. *Kamus Istilah Ekonomi Populer Inggris-Indonesia*. Gunung Sahari: NIaga Swadaya. ISBN: 979-3273-18-16 hal. 134.

¹³ Mamduh M. Hanafi. (2016). *Manajemen Risiko Edisi 1*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Hal. 1.20.

¹⁴ Ari Kristin Prasetyoningrum. (2015). *Risiko-Risiko Bank Syariah* (Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga dan BI Rate). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal.47.

5. Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Definisi risiko operasional sendiri salah satunya yang terdapat dalam Basel Capital Accord II dalam Aries Setyarto, dkk. Menyebutkan bahwa Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terjadi sebagai akibat dari *inadequate* atau *fail internal processes, people, dan system* atau sebagai akibat dari *external even*. Menurut Rika dan Romi dalam jurnal Aries Setyarto, dkk. risiko operasional dapat menimbulkan pengaruh negatif yang cukup luas karena permasalahan berakar pada kegagalan melaksanakan dan menerapkan proses serta prosedur dalam suatu kegiatan.¹⁵

Sedangkan penerapan manajemen risiko adalah salah satu upaya memperkuat kelembagaan meningkatkan reputasi industri bank baik bagi Bank Umum Syariah maupun BPRS sesuai dengan arah kebijakan pengembangan bank pembiayaan rakyat syariah itu sendiri, sehingga dapat menciptakan sektor keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta memiliki daya saing yang tinggi.¹⁶ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan manajemen risiko operasional merupakan upaya bank dalam mengelola dan mengembangkan semua kebijakan strategi dalam

¹⁵ Aries Setyarto, Yogyarti, dan Yosef Abdul Ghani, (2020), *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Cico Resort dalam Menghadapi Wabah Covid-19*, Jurnal Kajian Pariwisata Volume 2 No 2 September 2020 E-ISSN: 2686-2522 Institut Transportasi dan Logistik Trisakti. Hal. 46.

¹⁶ POJK Nomor 23 /POJK.03/2018. *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*.

pengelolaan operasional.¹⁷ Sedangkan untuk penelitian ini akan menfokuskan pada bagaimana upaya penerapan manajemen risiko operasional pada PT. BPRS Ikhsanul Amal Gombang.

6. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syari'ah

Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah merupakan salah satu jenis bank daerah yang melakukan aktivitas operasi *funding* dan *lending* seperti bank pada umumnya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat (dalam bentuk tabungan) kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan maupun investasi dan juga menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya¹⁸ dengan sistem pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.¹⁹ Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang dimaksudkan penulis disini ialah PT. BPR Syari'ah Ikhsanul Amal Gombang.

¹⁷ Eko Sudarmanto, Astuti, Iskandar, dkk. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Anggota IKAPI: Yayasan Kita Menulis, hal. 83.

¹⁸ Emi Febriyanti Tumanggor. (2020), *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional pada BPRS Al-Wasliyah Medan*, (Skripsi Fakultas Agama Islam Univ. Muhammadiyah Sumatra Utara Medan).

¹⁹ Drs. Muhammad, (2005), *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, hal. 13.